

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Terkait Kegiatan Bongkar Muat

Menurut B.S. Herman (2013) dalam buku Manajemen Pelabuhan & Realisasi Ekspor & Impor, Kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang – barang dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal ke daratan terdekat di tepi kapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, forklift, atau kereta dorong, dimasukkan dan ditata ke dalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh syahbandar pelabuhan. Macam-macam kegiatan bongkar muat :

1. *Stevedoring*

Menurut (Budiyanto,Eko Hariyadi.2011) Proses diturunkannya barang – barang muatan dari dek kapal menuju ke pinggir pelabuhan dengan menggunakan alat-alat berat bongkar muat.

2. *Cargodoring*

Menurut (Budiyanto,Eko Hariyadi.2011) Proses dibawahnya barang – barang muatan kapal yang sudah ada di pinggir pelabuhan (cade) menuju ke gudang penyimpanan pelabuhan untuk disimpan/ditimbun.

3. *Deliverydoring*

Menurut (Budiyanto,Eko Hariyadi.2011) Proses pengiriman barang – barang muatan kapal yang suda ada digudang penyimpanan pelabuhan menuju keluar lingkungan pelabuhan untuk disimpan.

4. *Receivedoring*

Menurut (Budiyanto,Eko Hariyadi.2011) Proses pengangkutan kembali barang yang ada di pabrik atau perusahaan atau industri.

2.2 Manajemen Risiko Kegiatan Bongkar Muat

1. Ruang Lingkup Risiko

Risiko mempunyai banyak definisi namun secara sederhana artinya kemungkinan akan terjadinya akibat buruk atau akibat yang merugikan, seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan sebagainya karena risiko selalu muncul dengan ketidakpastian. Risiko dikelompokkan menjadi 4 tipe risiko, yakni :

a. Risiko murni

Risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Jadi risiko yang dibahas sudah pasti berpotensi merugikan. Contoh risiko murni adalah kecelakaan, kebakaran, banjir, bencana alam. (Darmawi, H, 2012)

b. Risiko spekulatif

Risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi keuntungan dan kerugian dibicarakan dalam jenis risiko ini. Contoh risiko spekulatif adalah risiko bisnis. (Darmawi, H, 2012)

c. Risiko dinamis

Risiko ini muncul dari perubahan kondisi tertentu, contoh: perubahan kondisi masyarakat, perubahan teknologi sehingga memunculkan jenis-jenis risiko yang baru. (Darmawi, H, 2012)

d. Risiko statis

Risiko yang muncul dari kondisi alam tertentu, contoh: bencana alam, kebakaran, banjir, dll. Karakteristik risiko ini praktis tidak berubah dari waktu ke waktu. (Darmawi, H, 2012)

e. Risiko operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Untuk mengelola risiko yang terjadi maka diperlukan manajemen risiko. Manajemen risiko

bertujuan untuk mengelola risiko sehingga organisasi dapat bertahan, atau barangkali mengoptimalkan risiko (Darmawi, H., 2012).

2.3. Pengukuran Risiko Kegiatan Bongkar Muat

Pengukuran risiko dapat dilakukan menggunakan distribusi probabilitas. Distribusi probabilitas menunjukkan probabilitas kejadian bagi masing-masing outcome yang mungkin. Oleh karena outcome itu merupakan *mutually exclusive*, sehingga apabila semua probabilitas tersebut dijumlahkan maka jumlahnya sama dengan satu.

Tiga macam distribusi probabilitas memperlihatkan outcome yang mungkin untuk:

- 1). Total kerugian per tahun (atas per periode budget)
- 2). Banyaknya kejadian per tahun
- 3). Kerugian per kejadian

(B.S. Herman, 2013)